

**Khutbah 'Iedul Adha 2023 (Ibadah Haji Sebagai Wujud
Persaudaraan Umat Islam)
Oleh: Akhmad Syalaby/Zulfah Kirom**

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ (وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَا تُوكَ رِجَالًا
وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ)
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin jama'ah shalat Idul Adha yang dimuliakan Allah

Dipagi hari yang penuh berkah ini, umat Islam diberbagai belahan dunia menyanjungkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan serempak menggemakan kalimah *takbir*, *tahmid* dan *tahlil* hingga empat hari kedepan. Hari ini adalah hari perayaan umat Islam, peringatan atas kemenangan nabi Ibrahim AS dalam perjuangan dan pengorbanannya yang sangat melelahkan jiwa dan raga, namun akhirnya membuahkan kemenangan nan gemilang.

Maka marilah kita teladani perjuangan dan pengorbanan Nabi Ibrahim *Khalilullah* ini dengan tetap semangat meningkatkan iman dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, terus berupaya menjalankan perintahNya dan meninggalkan segala laranganNya. Karena

bagaimanapun juga, tak ada jaminan apakah diwaktu yang akan datang kita masih tetap dalam keimanan dan ketakwaan jika kita tidak berupaya untuk senantiasa meningkatkannya, dan saat ini kita patut bersyukur karena Allah masih memberi hidayah-Nya kepada kita semua.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Pada hari ini, lebih 3.000 tahun yang lalu, Nabi Ibrahim Kholilullah menjalankan praktek keagamaan yang penuh dengan nilai-nilai ke-ilahi-an, ketauhidan, kesabaran dan pengorbanan manusia kepada Tuhannya. Pada saat itu Nabi Ibrahim AS diuji oleh Allah SWT dengan ujian yang sangat luar biasa. Nabi Ibrahim AS. dalam mimpinya diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyembelih putra tercintanya Ismail AS, dan karena kepatuhan serta ketaqwaannya nabi Ibrahim melaksanakan semua perintah Allah. Peristiwa tersebut merupakan suri tauladan Nabi Ibrahim kepada kita tentang kepatuhan yang penuh keikhlasan hati, tanpa pamrih apapun, kecuali hanya mengharap ridho Allah semata, walau nyawa adalah taruhannya.

Pelajaran yang bisa kita petik dari keteladanan Nabi Ibrahim adalah bahwa dalam kehidupan ini kita tidak semata-mata mengejar materi, tetapi ada yang lebih dari itu, yaitu spiritualitas. Dalam kitab-kitab fiqih disebutkan bahwa daging hewan kurban harus disodaqohkan dan tidak boleh dijual belikan. Oleh karena itu, melalui ibadah kurban kita diajari bahwa dalam hidup ini tidak sekedar mengumpulkan uang dan segalanya dihitung dengan uang. Kita sering beranggapan bahwa jika tidak memiliki uang, tidak punya

kehormatan sehingga diremehkan. Spirit berkorban mengajarkan kepada kita, bahwa melakukan sesuatu itu tidak sekedar untuk mendapatkan harta benda duniawiyah tapi juga mendapatkan akhirat atau *ukhrowiyah* untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki dengan mentaati segala perintah Allah.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَاللَّهُ أَحَمَدُ

Hadirin jama'ah shalat Idul Adha yang Dimuliakan Allah

Selain ritual berkorban, hal lain yang menjadi perhatian umat Islam saat ini adalah ritual ibadah haji. Semua orang Islam tentu menyadari dan meyakini bahwa haji merupakan rukun Islam yang kelima. Haji diwajibkan bagi semua orang Islam yang memiliki kemampuan untuk menunaikannya. Kemampuan yang dimaksudkan tidak hanya dalam bentuk materi untuk biaya perjalanan, namun lebih dari itu adalah kemampuan fisik dan mental. Banyak orang yang ingin sekali menunaikan ibadah haji, namun Allah belum berkenan memberinya kemampuan untuk melaksanakannya, baik dalam hal materi maupun kesadaran keimanan.

Saat ini juga kita bisa melihat dan menyimak, perjuangan para tamu Allah dalam rangkaian ibadah haji di tanah haram. Pada puncak ritual rangkaian ibadah haji tanggal 9 Dzulhijjah di padang Arofah atau hari Arofah, semua jamaah haji dari seluruh dunia berkumpul dipadang Arofah, tempat bertemunya Nabi Adam As dan ibu Hawa, dengan pakaian yang sama, yang disebut dengan pakaian Ihram. Pakaian yang dikenakan mereka yang sedang beribadah haji adalah simbol kesamaan dan kesetaraan semua umat manusia.

Semua berwarna putih, tanpa jahit bagi jamaah laki-laki dan tanpa cadar bagi perempuan. Tiada dibedakan suku, ras, nasab, jabatan, kelas ekonomi, ketokohan atau kedudukan duniawi lainnya. Sekalipun ulama, pejabat, selebritis bahkan presiden, barbour dengan para pemulung, para tuna wisma, ataupun jelata lainnya, tanpa ada perbedaan. Semua khusyu` menghamba kepada sang maha segalanya, Allah SWT.

Demikianlah kita belajar, bahwa manusia dihadapan Allah semua sama, hanya Iman dan ketaqwaan yang membedakannya. Dalam QS Al Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat: 13)

Dari ayat tadi kita bisa mengambil pelajaran, bahwa semua manusia sesungguhnya sama dihadapan yang maha kuasa. Siapapun dia, punya hak dan kewajiban yang sama sebagai hamba. Dijadikan beda untuk saling mengenal, bersilaturahmi, saling mengunjungi, dan bahkan saling berbagi untuk menciptakan kerukunan antar sesama.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ

Hadirin jama'ah shalat Idul Adha yang Dimuliakan Allah

Dalam ibadah haji, orang Islam diajarkan tentang persaudaraan Islam (*ukhuwwah Islamiyah*). Dengan beribadah haji, kita menyadari bahwa banyak saudara-saudara kita sesama muslim berada diberbagai penjuru dunia. Meski berbeda-beda latar belakang, mereka adalah saudara sesama muslim. Mereka berkumpul bersama di Tanah Suci dalam rangka tujuan yang sama, yaitu melaksanakan wukuf di Arofah. Mereka diajarkan untuk saling menghormati, menghargai, bertoleransi dan menolong terhadap sesama saudaranya yang seiman. Dengan berkumpulnya orang-orang Islam dari seluruh penjuru dunia, Allah juga hendak mengajarkan betapa kuatnya Islam jika bersatu padu.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ

Ibadah kurban dan haji mengajarkan kepada kita tentang pentingnya *hablum minallah*, yaitu menjaga hubungan baik dengan Allah untuk senantiasa ikhlas sepenuh hati menjalankan ketaatan kepada Allah, disamping juga *hablum minannas*, yaitu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia melalui upaya menciptakan kehidupan yang saling menghargai dan toleransi untuk mewujudkan kerukunan bersama.

Bagi kita bangsa Indonesia, pelajaran ini menjadi sangat penting, mengingat diakhir-akhir ini bangsa kita sering diuji dengan adanya upaya memecah belah bangsa, baik dengan alasan beda

suku, ras, agama dan bahkan antar kelompok agama yang sama. Semua merasa paling benar, yang tidak sama dengan dirinya dianggap salah, sehingga tidak perlu bekerjasama, tidak perlu saling membantu dan bahkan ada yang menganggap bahwa mereka yang berbeda boleh diperangi. Pendapat atau keyakinan seperti ini sungguh membahayakan kerukunan umat beragama bahkan memecah persatuan dan kesatuan bangsa.

Kita sudah kenyang dengan pengalaman, sejak masa reformasi yang diawali dengan derasnya arus demokratisasi, liberalisasi dan bebasnya informasi. Seolah-olah bahwa siapapun berhak berpendapat tanpa memperhatikan hak orang lain yang tidak nyaman dengan pendapatnya. Berkedok hak asasi manusia, seseorang bisa menyuarakan isi kepalanya tanpa mengindahkan etika dan tata pergaulan yang baik. Bahkan orang bisa saling hujat antar kelompok yang berbeda. Disisi lain pers begitu bebas, arus informasi tanpa batas. Masing-masing pihak saling nyinyir dan saling membully, terutama di media sosial, ataupun media digital. Ditambah lagi jika mendekati tahun politik seperti sekarang ini. Kalau tidak hati-hati maka kita gampang terhasut dan terprovokasi, yang seharusnya saling menjaga dan melindungi, tega saling menghina dan mencaci-maki. Perbedaan dalam masalah-masalah *furu'iyah* dan tidak fundamental, bisa menjadi saling merendahkan. *Na`udzubillah tsumma na`udzubillah*.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ

Jamah shalat `idul Adha yang dirahmati Allah

Sebagai penutup, mari kita rekatkan kembali ukhuwah kita, baik *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan antar sesama umat Islam), *ukhuwah wathoniyah* (persaudaraan sebangsa dan setanah air) dan *ukhuwah basyariyah* (persudaraan sesama umat manusia). Kita kuatkan kembali kerukunan, persatuan dan kesatuan bangsa, serta eratkan kembali *mahabbah* (saling cinta) diantara kita sesama warga dan bangsa. *Bersatu kita teguh bercerai kita kan runtuh*. Mudah-mudahan Allah berikan kekuatan untuk kita semua, ummat muslim dan juga bangsa ini untuk berjuang menjaga kerukunan dan kedamaian, sehingga tujuan akhir kehidupan kita bahagia dunia akherat akan bisa terwujud atas ridho Allah SWT. Amin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَ لَكُمْ بِالآيَاتِ وَ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَ تَقَبَّلَ مِنِّي وَ مِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

Khutbah Kedua

اللهُ أَكْبَرُ (3x) اللهُ أَكْبَرُ (4x) اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا نَهَى وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ بَيْتَهُ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءُ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشُّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

